

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Oleh:

**Poppy Monika Sari
1958011033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA KEDOKTERAN

Oleh:

**Poppy Monika Sari
1958011033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Proposal

**: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA
BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

: Poppy Monika Sari

No. Pokok Mahasiswa

: 1958011033

Program Studi

: Pendidikan Dokter

Fakultas

: Kedokteran



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suharmanto, S.Kep, MKM
NIP.2318118307101001

dr. Oktafany, S. Ked. M.Pd, Ked
NIP. 197610162008122001

Dekan Fakultas Kedokteran



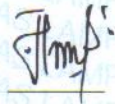
Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar R.W., S.K.M., M.Kes.
NIP.197205281997022001

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

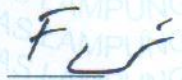
Ketua

: **Dr. Suharmanto, S. Kep, MKM**



Sekretaris

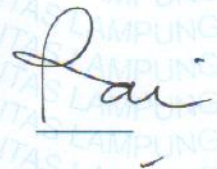
: **dr. Oktafany, M.Pd, Ked**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **dr. Rani Himayani, Sp. M**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar R.W., S.K.M., M.Kes.

NIP.197206281997022001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 februari 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU LAMPUNG TENGAH”** merupakan skripsi hasil karya pribadi dan tidak melakukan peniruan atau plagiat atas karya dari penulis lain dengan cara tidak sesuai kaidah ilmiah yang ditetapkan dalam lingkungan masyarakat akademik.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diberikan secara utuh kepada *civitas academica* Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila ditemukannya ketidakaslian dalam skripsi yang ditulis, maka penulis sepenuhnya akan bertanggungjawab dan siap untuk menanggung risiko dan hukuman yang akan dijatuhkan dari pihak *civitas academica* Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023



Poppy Monika Sari

NPM. 1958011033

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak perempuan yang dilahirkan di Rumbia pada tanggal 5 Mei 2001. Terlahir sebagai anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suyatno dan ibu Surtarmi. Penulis memiliki saudara perempuan yang bernama Atika Permata Sari. Penulis menamatkan studi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2007 di TK Pertiwi Restu Baru, Sekolah Dasar (SD) penulis menyelesaikan studi di SDN 01 Restu Baru pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) penulis lulus dari SMPN 1 Rumbia pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas pada SMAN 1 Rumbia di tahun 2019 silam.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penulis diterima di program studi pendidikan dokter melalui jalur mandiri SMMPTN Barat. Ketika menjadi mahasiswa aktif di program studi pendidikan dokter, penulis pernah tercatat sebagai anggota divisi dalam organisasi FSI FK Unila di tahun 2019/2020, 2020/2021.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah”

Terimakasih penulis ucapkan pada kedua orang tua penulis, yakni Bapak Suyatno dan ibu Sutarmi, yang telah membesarkan dan membimbing penulis di tiap langkah kehidupan penulis dengan penuh kasih sayang serta menyampaikan doa, keringat, air mata, dan senantiasa selalu untuk mendukung studi penulis. Dalam melakukan penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, masukan, serta kritik yang membangun dari berbagai pihak, agar skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.,IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar RW., SKM., M. Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, M.Kes., AIFO selaku Kepala Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
4. Dr. Suharmanto, S. Kep, MKM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis dengan bijaksana serta memberikan berbagai saran yang membangun, serta wejangan dan kata mutiara yang amat berharga bagi penulis, terimakasih sebelumnya atas waktu luang serta ilmu bermanfaat yang telah dibagikan.

5. dr. Oktafany, M.Pd, Ked, selaku Pembimbing II, yang telah sudi telah menyediakan waktu luang bagi penulis untuk melakukan bimbingan, dan memberikan saran dan kritik yang membangun selama proses penulisan skripsi, terimakasih bapak telah memaklumi kekurangan penulis selama bimbingan. selama proses penulisan skripsi dan telah memaklumi kekurangan penulis selama bimbingan.
6. dr. Rani Himayani, Sp. M, sebagai penguji utama dan pembahas. Dihaturkan terimakasih atas waktu, masukan , dan berbagai wawasan yang telah dibagikan dalam proses pembuatan dan penyelesaian karya skripsi milik penulis.
7. dr. Budiando selaku Kepala Puskesmas Padang Ratu, seluruh petugas puskesmas, dan seluruh kader di Padang Ratu yang telah memberian bantuan pada penulis dalam melakukan pencarian sumber referensi serta saat melakukan penelitian.
8. dr. Diana Mayasari, M.K.K selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih telah mengampu penulis dengan sebaik-baiknya serta memberikan saran yang membangun dan wejangan yang sangat bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan karya skripsi ini.
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan atas pengetahuan yang diberikan, waktu, dan bantuan yang telah dibagikan saat masa perkuliahan berlangsung hingga penyusunan skripsi ini berakhir.
10. Kepada Mbah Saimah dan Mbah Maudi yang telah memberikan dukungan dan doa serta telah mengasuh penulis.
11. Kepada adik atika, selaku adik dari penulis yang sabar dalam mendengarkan berbagai macam keluhan penulis dan selalu menyemangati penulis.
12. Segenap keluarga besar penulis yang tak pernah lelah memberi *support* dan panjatan doa selama tahap penyelesaian skripsi ini berlangsung.
13. Kepada Kak Deka Pratama, yang selalu mendengarkan berbagai macam *problem* dan keluhan penulis, dan selalu menyemangati penulis. Terimakasih selalu ada dan memberi dorongan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

14. Kepada Devi, Salma, Yusnita, Faradhifa, terimakasih atas masukan, motivasi, dan mendengarkan keluh kesah penulis mengenai kuliah maupun masalah hidup.
15. Kepada Mas Tata dan Mb Rully, terimakasih atas bantuannya dalam mempersiapkan kebutuhan penulis sebelum melaksanakan seminar.
16. Kepada DPA 4 (Alveoli), terimakasih karena memberikan dukungan moral dan membuat mental penulis menjadi terbentuk sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
17. Rekan Kosan Puspita Kak Zada yang telah menemani hari-hari penulis dan bisa diandalkan kapanpun penulis membutuhkan.
18. Teman-teman angkatan 2019 (LIGAMENTUM) yang tidak mampu disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak telah mewarnai masa perkuliahan penulis dari awal PKKMB hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa menyebarkan hidayat dan memberi balasan yang baik nan berlipat atas segala kebajikan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya sukses selalu. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023

Penulis

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO VITAMIN A SUPPLEMENTATION FOR CHILDREN UNDER THE AGE OF FIVE AT PADANG RATU PUBLIC HEALTH CENTER IN CENTRA LAMPUNG

By

Poppy Monika Sari

Background: The coverage of vitamin A supplementation to children under the age of five in Lampung Province in 2019 was 93.8%, and in Central Lampung, it was 93%. The purpose of this study was to determine the factors associated with giving vitamin A to children under the age of five.

Methods: This research is observational and analytical, with a cross-sectional approach. The population in this study was all children under the age of five at the Padang Ratu Central Lampung Health Center in 2022, with a sample size of 80 people using stratified random sampling. The tool used is a questionnaire. ; Data processing uses editing, coding, entry, and cleaning. ; Univariate and bivariate data analysis using chi-square

Results: The results showed that most of the mothers with toddlers had good knowledge: 52 people (65.0%), a good attitude: 57 people (71.3%), a near-home distance of 52 people (65.0%), a good role for cadres: 50 people (62.5%), active visits: 54 people (67.5%), poor media exposure: 59 people (73.8%), good family support: 53 people (66.3%), and complete vitamin A administration: 65 people (81.3%).

Conclusion: There is relationship between knowledge, attitudes, distance from home, the role of cadres, active visits, exposure to mass media, family support, and giving vitamin A to children under age five. The attitude variable is most closely related to giving vitamin A to children under the age of five. Community Health Centers can use the findings of this study to develop policies to increase vitamin A coverage for children under the age of five. In addition, be active in providing health promotion for the community regarding the importance of vitamin A for children under the age five.

Keywords: children under age five , enabling, predisposing, reinforcing

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU LAMPUNG TENGAH

Oleh

Poppy Monika Sari

Latar Belakang: Jangkauan dalam melakukan pemberian vitamin A pada anak bawah lima tahun (balita) di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 93,8% dan Lampung Tengah sebesar 93%. Dalam melakukan riset ini, memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkorelasi dalam melakukan pemberian vitamin A pada balita.

Metode: Penelitian ini analitik observasional dengan melakukan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yakni semua balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 sebanyak 1.019 balita dengan mengambil *sampling* sebanyak 80 orang menggunakan *stratified random sampling*. Riset ini menggunakan lembar kuesioner, sebagai instrumen penelitiannya. Data yang diukumpulkan diolah melalui teknik *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan chi square.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik 52 orang (65,0%), sikap yang baik 57 orang (71,3%), jarak rumah dekat 52 orang (65,0%), peran kader baik 50 orang (62,5%), kunjungan aktif 54 orang (67,5%), paparan media kurang baik 59 orang (73,8%), dukungan keluarga baik 53 orang (66,3%), pemberian vitamin A lengkap 65 orang (81,3%).

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jarak rumah, peran kader, keaktifan kunjungan, serta dorongan dari keluarga dalam pemberian vitamin A pada balita. Variabel yang berkorelasi dengan pemberian vitamin A pada balita adalah variabel sikap. Saran bagi Puskesmas dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan guna meningkatkan jangkauan pemberian vitamin A bagi balita. Selain itu juga agar aktif dalam memberikan promosi kesehatan bagi masyarakat mengenai pentingnya vitamin A bagi balita.

Kata kunci: balita, *enabling, predisposing, reinforcing*, vitamin A

DAFTAR ISI

SANWACANA	i
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Ibu Balita	6
1.4.2 Bagi Puskesmas	6
1.4.3 Bagi Mahasiswa	6
1.4.4 Bagi Universitas Lampung	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vitamin A	7
2.1.1 Definisi Vitamin A	7
2.1.2 Dosis Vitamin A	8
2.1.3 Manfaat Vitamin A	9
2.1.4 Dampak Kekurangan Vitamin A	10
2.1.5 Pemberian Vitamin A	11
2.2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita	12
2.2.1 <i>Predisposing Factors</i> atau Faktor Predisposisi	12
2.2.2 <i>Enabling Factors</i> atau Faktor Pemungkin	14
2.2.3 <i>Reinforcing Factors</i> atau Faktor Penguat	15

2.3 Kerangka Teori	18
2.4 Kerangka Konsep	20
2.5 Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	22
3.3.3 Besar Sampel	23
3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel	24
3.4 Variabel Penelitian	24
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Alat Pengumpul Data	26
3.7 Alur Penelitian	27
3.8 Pengolahan Data	28
3.9 Analisis Data	28
3.9.1 Analisis Univariat	28
3.9.2 Analisis Bivariat	29
3.10 Etika Penelitian	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian	32
4.3 Pembahasan	40

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 <i>Predisposing Factors</i> (Pengetahuan dan Sikap) Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	32
Tabel 4.2 <i>Enabling Factors</i> (Jarak) Tempat Tinggal ke Posyandu di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	33
Tabel 4.3 <i>Reinforcing Factors</i> (Peran Kader, Keaktifan Kunjungan, Paparan Media Massa, Dukungan Keluarga) Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	33
Tabel 4.4 Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	34
Tabel 4.5 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	34
Tabel 4.6 Hubungan Antara Sikap Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	35
Tabel 4.7 Hubungan Antara Jarak Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	36
Tabel 4.8 Hubungan Antara Peran Kader Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	36
Tabel 4.9 Hubungan Antara Keaktifan Kunjungan Posyandu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	37
Tabel 4.10 Hubungan Antara Paparan Media Massa Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	38
Tabel 4.11 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	38
Tabel 4.12 Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clear

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Ke Dinas Kesehatan Lampung Tengah

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian ke Puskesmas Padang Ratu

Lampiran 4. Lembar Informed Consent

Lampiran 5. Persetujuan menjadi responden

Lampiran 6. Kuisisioner

Lampiran 7. Output SPSS

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vitamin A adalah senyawa *poliisoprenoid* yang mana didalamnya terdapat cincin *sikloksinil* dan vitamin tersebut mudah larut dalam lemak (*fat soluble*). Vitamin A dalam makanan akan diserap melalui lumen usus halus. Ciri khas dan sifat yang dimiliki oleh vitamin A yakni rentan dalam situasi asam dan mudah teroksidasi di ruangan terbuka, namun vitamin A ini tahan akan paparan cahaya matahari langsung dan alkali. Vitamin A merupakan salah satu vitamin yang memiliki segudang manfaat bagi tubuh. Fungsi utama dari vitamin A adalah pada fungsi penglihatan, karena memiliki kandungan beta karoten yang tinggi, sehingga baik untuk kesehatan mata. Vitamin A mampu memperbaiki kualitas dari penyatuan sel-sel pada saluran pencernaan, sehingga meminimalisir terjadinya berbagai macam penyakit yang menyerang tubuh manusia. Vitamin A selain itu juga, mampu menurunkan persentase terjadinya diare akut pada anak. Peran lain dari vitamin A yakni mampu membentuk imunitas pada anak, sehingga anak tidak mudah jatuh sakit. Hal tersebut disebabkan karena vitamin A mampu meminimalisir infeksi penyakit pada anak menjadi lebih kronik dan berujung mengancam nyawa anak (Hanapi et al., 2019).

World Health Organization (WHO) mengindikasikan bahwa masih banyak daerah di dunia yang rentan terjadinya defisiensi vitamin A, terlebih khusus pada balita. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO, kekurangan vitamin A ini banyak terjadi pada anak yang belum menginjak bangku sekolah. Angka yang diperoleh berdasarkan data dari WHO berkisar sekitar 190 juta anak di seluruh dunia, dan mayoritas terjadi di wilayah Asia Tenggara dan Afrika. Dengan adanya data tersebut, WHO menyarankan pada negara-

negara di wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia, untuk memberikan suplemen vitamin A pada anak usia dibawah 5 tahun (balita) secara rutin. Hal ini sebagai bentuk *problem solving* dalam mendefisiensikan angka balita yang kekurangan vitamin A. Dalam melakukan penyuplaian suplemen vitamin A bagi anak usia dibawah 5 tahun (balita) mampu mengurangi risiko dari angka kematian pada balita akibat diserang berbagai macam penyakit hingga menyentuh angka 24%.

Gejala karena kekurangan vitamin A pada awalnya nampak jelas apabila pasokan kadar vitamin A dalam hati kian menipis. Pelepasan vitamin A dari hati akan terhambat apabila terjadi defisiensi protein dan Zn. Kekurangan vitamin A ini juga mampu diakibatkan karena adanya beberapa faktor, contohnya daya pengonsumsian vitamin A yang minim, adanya distraksi dalam fase absorpsi didalam saluran pencernaan yakni usus halus, distraksi karena adanya perubahan provitamin A yang diubah menjadi vitamin A, dan gangguan dalam proses penyimpanan di hati. Kekurangan vitamin A memiliki beberapa gejala yaitu terlihat apabila cadangan energi dalam tubuh, telah terkuras habis. Adanya defisiensi vitamin A akan membuat seseorang mudah terjangkit pentyakit yang menyerang saluran pernapasan dan juga pencernaan yang berujung infeksi seperti diare, radang pada saluran pernapasan (paru-paru), pneumonia, serta meningkatkan risiko angka kematian. Adanya defisiensi vitamin A mampu membuat imunitas pada balita menjadi lebih *drop* dan berakibat fatal yang memu menyebabkan kebutaan dini pada anak. Vitamin A ini sangat penting bagi balita dalam menjaga kesehatan dan imunitas tubuhnya , agar tidak mudah terjangkit penyakit infeksi bakteri. Anak yang mengalami defisiensi vitamin A akan lebih mudah terinfeksi berbagai macam penyakit yang berbahaya, salah satunya yakni rabun senja. Jika kandungan vitamin A pada mata minim, maka akan menimbulkan mata menjadi kering. Hal ini karena selaput lendir dan selaput bening mata mengalami kekeringan. Dan jika hal ini terus menerus dibiarkan, maka akan berdampask buruk pada mata yakni terjadinya penebalan pada selaput lendir, dan terlihat seperti lipatan dan keriput pada selaput lendir tersebut, dan juga timbul bercak putih seperti busa sabun (bercak bitot). Hal ini mampu membuat

mata menjadi mengalami buta permanen, akibat selaput bening pada mata yang terluka dan terus dibiarkan dalam jangka waktu panjang.

Jangkauan dalam melakukan penyuplaian vitamin A pada anak bawah lima tahun (balita) di Provinsi Lampung tahun 2015 mencapai angka 81,01%, tahun 2016 dengan persentase 79,9%, tahun 2017 sejumlah 89,28%, tahun 2018 dengan perolehan angka sebanyak 95,16%, tahun 2019 sebesar 93,8%. Sedangkan Jangkauan dalam melakukan penyuplaian vitamin A pada balita pada wilayah administratif tingkat III yaitu Lampung Barat sebesar 92,1%, Pesisir Barat sebesar 92,3%, Tulang Bawang Barat sebesar 92,5%, Lampung Tengah sebesar 93%, Lampung Utara sebesar 86,7%, Mesuji sebesar 93,6%, Lampung Timur sebesar 93,9%, Pringsewu sebesar 94,6%, Lampung Selatan sebesar 94,7%, Tanggamus sebesar 95%, Metro sebesar 100%, Bandar Lampung sebesar 93,8%, Way Kanan sebesar 87,4% dan Tulang Bawang sebesar 96% (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2022).

Pemberian vitamin A pada balita disebabkan karena adanya beberapa faktor yaitu, *predisposing factor* atau faktor predisposisi, *enabling factors* atau faktor pemungkin dan *reinforcing factors* atau faktor penguat. Adapun faktor predisposisi meliputi demografi, wawasan, perilaku, *scoring* dan kepercayaan. Sedangkan faktor pemungkin meliputi berbagai prasarana yang menunjang riset serta jarak dalam melakukan penelitian. Faktor penguat peran kader, paparan media masa, keaktifan kunjungan pos pelayanan terpadu (posyandu), dukungan sosial (Virgo, 2020).

Adanya korelasi terhadap wawasan sang ibu dalam memberikan vitamin A kepada anaknya, karena tingkat kecerdasan ibu dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang dienyam oleh sang ibu, maka semakin efisien dan efektif pesan yang diterima oleh ibu, apabila pengetahuan dan daya tangkap dari suatu informasi dari ibu juga cepat. Keaktifan kader sangat diperlukan untuk menyukseskan penyuluhan dalam melakukan penyuplaian vitamin A pada balita. Hal ini karena kader meresponsibilitaskan dirinya sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu untuk memberikan vitamin A pada balita. Kedatangan rutin balita ke Posyandu menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya penyuplaian vitamin A pada balita. Balita seharusnya

dibawa secara rutin sebanyak 1 bulan sekali ke posyandu untuk melakukan berbagai macam pelayanan kesehatan seperti imunisasi, penimbangan, serta melakukan penyuluhan gizi, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekurangan vitamin A pada balita (Hanapi et al., 2019).

Penelitian terdahulu mendapatkan bahwa terdapat korelasi yang sangat masif antara tingkat edukasi, pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian Vitamin A pada balita di umur 6-59 bulan. Korelasi terkait watak, agama, keaktifan kunjungan ke posyandu, dukungan keluarga, paparan media dengan melakukan penyuluhan vitamin A pada balita, menjadi faktor suksesnya pemberian vitamin A pada balita (Janosik, 2014).

Studi pendahuluan di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah pada 10 balita, didapatkan sebanyak 7 balita mendapatkan vitamin A lengkap sedangkan 3 balita tidak lengkap. Sebanyak 3 ibu balita mengatakan bahwa tidak tahu manfaat vitamin A bagi balita, kemudian mereka menyatakan bahwa rumahnya jauh dari Posyandu. Ibu balita juga mengatakan bahwa suami ataupun anggota keluarga tidak ada yang mengantarkan ke Posyandu. Peneliti mengambil tempat penelitian di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah karena terjangkau dari tempat tinggal dan memungkinkan untuk segera terselesaikannya pengambilan data riset di lapangan.

Hasil dari penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan riset untuk pembuatan skripsi mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjabaran dari latar belakang, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berkorelasi dengan pemberian vitamin A pada anak usia 6-59 bulan (balita) di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui *predisposing factors* atau faktor predisposisi (wawasan,perilaku) tentang penyuplaian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
2. Mengetahui *enabling factor* atau faktor pemungkin (jarak tempat tinggal ke posyandu) di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
3. Mengetahui *reinforcing factors* atau faktor penguat (peran kader, keaktifan kunjungan, paparan media massa, dukungan keluarga) di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan antara *predisposing factors* atau faktor predisposisi (wawasan ,perilaku) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
5. Mengetahui hubungan antara *enabling factor* atau faktor pemungkin (jarak tempat tinggal ke posyandu) dengan melakukan penyuplaian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan antara *reinforcing factors* atau faktor penguat (peran kader, keaktifan kunjungan, paparan media massa, dukungan keluarga) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
7. Mengetahui faktor yang paling berkorelasi dalam melakukan penyuplaian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Balita

Bagi penelitian ini mampu menjadi literatur dalam menambah wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang saling berkorelasi dalam pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Menjadi wadah dan fasilitas dalam membuat riset dan diharapkan mampu meningkatkan wawasan pada penulis mengenai faktor-faktor yang saling berkorelasi dalam melakukan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Mengetahui adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.

1.4.4 Bagi Universitas Lampung

Penelitian ini mampu menjadi acuan dalam sumber literatur dan studi kepustakaan yang mampu diterapkan serta diaplikasikan dalam kegiatan perkuliahan serta penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vitamin A

2.1.1 Definisi Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu bentuk mikronutrisi yang bermanfaat bagi tubuh, terutama dalam penglihatan. Jenis mikronutrisi ini merupakan vitamin yang larut lemak. Vitamin A memiliki karakteristik yakni tahan akan panas, terpapar sinar matahari serta alkali. Vitamin A nama generik dari retinoid dan provitamin A atau karoten yang memiliki fungsi biologis yakni sebagai retinol yang berfungsi dalam menjaga kesehatan mata. Vitamin A berbentuk kristal alkohol kuning yang larut dalam lemak. Vitamin A di dalam bahan makanan berbentuk ester retinil yang berikatan dengan rantai asam lemak. Saat di proses dalam tubuh manusia, vitamin A mampu membentuk ikatan kimia aktif, seperti retinol, retinal, dan asam retinoat. Ketika retinol mengalami pelepasan pada ikatannya atau oksidasi, dia akan berubah menjadi retinal dan jika mengalami fase reduksi akan kembali menjadi retinol seperti semula. Retinal jika teroksidasi akan berubah wujud dalam bentuk asam retinoat (Ayudia et al., 2021).

Vitamin A bisa didapatkan dari olahan hewani, seperti lemak, margarin, susu, telur, dan keju. Sedangkan, di tumbuhan, vitamin A ditemukan dalam bentuk provitamin A yang disebut karoten. Karoten ini yang dikelola dan diproses untuk dijadikan vitamin A yang mana mampu membantu meningkatkan kualitas indera penglihatan. Karoten tersimpan di dalam kloroplas tanaman sehingga karoten banyak ditemukan sayuran hijau tua, seperti wortel, bayam, dan kangkung. Karoten juga dapat ditemukan dalam sayuran yang mengandung pigmen kuning, seperti wortel. Vitamin A di dalam sumber makanan hewani dan hayati

bermanfaat sebagai penjaga imunitas dan mencegah penyakit infeksi dalam tubuh (Purnamasari et al., 2021).

2.1.2 Dosis Vitamin A

Dosis pemberian Vitamin A disesuaikan dengan target sasarnya, untuk bayi berusia 6-11 bulan dilakukan pemberian kapsul biru (100.000 SI) sekali pada bulan Februari. Sedangkan balita berumur 12-59 bulan dilakukan pemberian kapsul merah (200.000 SI) sebanyak dua kali pada bulan Februari dan Agustus (Kemenkes, 2017).

Pengonsumsi vitamin A pada bayi dan balita dengan gizi buruk tentunya memiliki aturan dosis yang berbeda. Ketentuan pemberian vitamin A pada bayi serta balita dengan memiliki kondisi *stunting* yakni sebagai berikut:

- Apabila bayi atau balita tidak terjangkit penyakit campak dalam kurun waktu 1 triwulan terakhir dan tidak terdapat gejala gangguan pada mata, dapat dilakukan pemberian satu kapsul vitamin A dengan takaran yang disesuaikan dengan usia dihari pertama.
- Apabila bayi atau balita terjangkit penyakit campak dalam kurun waktu 1 triwulan terakhir dan terdapat salah satu gejala yang mengganjal pada mata, seperti rabun senja, ulkus kornea, kornea keruh, bercak bitot, dan xerophthalmia, dilakukan pemberian kapsul vitamin A dengan pemberiana takaran yang menyesuaikan umur balita pada hari pertama, hari ke-2 serta di hari yang ke-15.
- Balita yang pernah terkena campak dilakukan pemberian satu kapsul vitamin A sesuai dengan usia anak. Saat hari ke-2, diberikan kembali satu kapsul vitamin A yang menyesuaikan dengan usia anak. Setelah 2 minggu, akan dilakukan kembali pemberian kapsul kapsul pada balita yakni sejumlah satu kapsul vitamin A sesuai usia anak (Kemenkes, 2017).

Selain itu, pemberian vitamin A dapat dilakukan bersamaan dengan pemberian obat cacing. Pemberian vitamin A dan obat cacing biasanya dilakukan pada bulan Agustus di posyandu. Vitamin A diminum terlebih

dahulu kemudian dilanjutkan obat cacing. Dalam program pengendalian diare, bayi atau balita diberi oralit dan tablet zink selama 10 hari serta satu kapsul vitamin A. Pemberian vitamin A juga dilakukan saat terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) campak dan infeksi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Semua balita di daerah KLB diberi satu kapsul vitamin A
- Balita yang sudah mendapatkan kapsul vitamin A kurang dari 30 hari yang lalu saat KLB, balita tersebut tidak direkomendasikan pemberian vitamin A kembali (Kemenkes, 2017).

2.1.3 Manfaat Vitamin A

Vitamin A berperan penting yakni untuk menjaga jaringan epitel, sistem penglihatan, imunitas, reproduksi. Vitamin A memelihara struktur epitel, berperan dalam proliferasi, dan diferensiasi. Vitamin A juga dapat menghasilkan mucus dan memelihara epitel. Vitamin A jenis retinol memicu sel basal epitel untuk menghasilkan mukus. Semakin banyak ketersediaan retinol, semakin banyak pula mucus yang dihasilkan dan hal tersebut akan menghambat keratinisasi. Selain itu, retinol juga berperan dalam sistem kekebalan tubuh, khususnya dalam pertumbuhan dan perkembangan sel limfosit B (Anjani & Astura, 2018).

Manfaat vitamin A yang paling sering diketahui adalah dalam sistem penglihatan. Vitamin A berguna dalam regenerasi pigmen mata yang berfungsi saat penglihatan gelap. Vitamin A dalam bentuk retinol akan mengalami proses oksidasi yang mana akan berubah wujud menjadi retinal di dalam mata. Retinal mengintegrasikan protein opsin dan menghasilkan pigmen merah-ungu atau biasa disebut rodopsin. Rodopsin berperan sebagai reseptor cahaya dalam proses penglihatan. Saat cahaya masuk ke mata, sinyal elektrokimia dari saraf mata ke otak akan menghasilkan bayangan. Retinal mengalami proses pelepasan dari ikatan opsin dan mengalami perubahan bentuk menjadi retinol. Sebagian besar retinol akan diubah lagi menjadi retinal yang mengikat opsin dan menghasilkan rhodopsin. Sebagian sisanya akan hilang. Retinol yang hilang harus diproduksi kembali oleh darah untuk menggantikan retinol yang gugur. Retinol akan menginterasikan opsin kembali, yang mana akan

menghasilkan rodopsin. Retinol yang hilang dalam melalui fase ini harus disubstitusikan oleh darah agar seimbang. Serangkaian proses ini menghasilkan penglihatan yang buram atau samar (Hanapi et al., 2019).

2.1.4 Dampak Kekurangan Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi yang amat penting bagi kesehatan tubuh. Vitamin A menjaga sel untuk pertumbuhan, produksi sel darah merah, imunitas dan reproduksi. Vitamin A dalam tubuh berperan dalam memperkuat sel-sel dan menjaga struktur jaringan epitel di tubuh. Jika seseorang kekurangan vitamin A jenis retinol dalam tubuhnya, sel goblet pada mukosa akan hilang dan terjadi atrofi sel epitel. Jika sel epitel atrofi, terbentuk sel epitel baru yang berkeratin. Epitel yang berkeratin dan memiliki sedikit sel goblet, silia, dan mukus akan menyebabkan mikroorganisme asing mudah menempel. Bila terdapat mikroorganisme yang menempel di epitel usus halus, balita dapat mengalami diare. Apabila epitel yang dihindangi mikroorganisme terdapat di saluran pernapasan, balita mungkin menderita infeksi saluran pernapasan. Vitamin A juga berperan dalam mengurangi angka kematian dan kesakitan karena fungsinya dalam menjaga imunitas ketika terjangkit infeksi yang berbahaya. Kekurangan vitamin A mampu mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Respons antibodi akan menurun sehingga balita akan mudah terkena infeksi (Sulastri et al., 2020).

Balita merupakan kelompok yang membutuhkan vitamin A dengan takaran yang tinggi. Pemberiannya dilakukan setiap setengah tahun sekali yakni pada periode Februari serta di bulan Agustus dengan jeda waktu 6 bulan pemberian. Sedangkan anak balita baik dalam kondisi sehat maupun kurang fit harus diberikan suplemen vitamin A dengan jangka waktu yang sama yakni setiap setengah tahun sekali yakni pada periode Februari serta di bulan Agustus dengan jeda waktu 6 bulan pemberian. Balita yang telah mencapai usia 1-4 tahun wajib diberikan konsumsi Vitamin A yang cukup yakni dengan takaran 200.000 SI. Defisiensi vitamin A pada balita dapat menimbulkan gejala hypovitaminosis. Kadar vitamin A yang kurang dari 10 ug/dl dinyatakan balita tersebut mengalami kekurangan asupan vitamin

A yang cukup. Defisiensi Vitamin A (DVA) mampu mengakibatkan penyakit lain seperti anemia, rendahnya kekebalan tubuh yang membuat balita mudah terinfeksi, xerophthalmia dan dapat mengakibatkan kebutaan hingga kematian (Prasetyaningsih, 2019).

Defisiensi vitamin A pada balita juga mampu mengakibatkan buta permanen, jika tidak ditanggapi dengan serius. Balita yang memiliki asupan vitamin A yang minim akan cenderung mudah mengidap rabun senja. Dalam sistem penglihatan, vitamin A berperan dalam pembentukan pigmen rhodopsin dalam retina. Rhodopsin sendiri merupakan pigmen yang berperan dalam penglihatan gelap. Ketika balita kekurangan vitamin A dalam bentuk retinol, epitel yang terbentuk di mata adalah epitel dengan keratin dan sedikit mucus. Mukus berfungsi sebagai proteksi dan pelembap pada mata. Kekurangan mucus membuat mata menjadi kering. Semakin lama, epitel berkeratin akan terbentuknya lipatan, kerutan, dan nampak layaknya bercak busa sabun pada mata (bercak bitot). Lalu, akan timbul kerusakan pada selaput mata dan lama-kelamaan dapat berpotensi menyebabkan kebutaan permanen. Oleh karena itu, pemenuhan gizi vitamin A pada balita harus diperhatikan. Penyuluhan gizi serta penambahan vitamin A ke dalam bahan makanan, pemberian vitamin A dengan takaran yang tinggi dan pemberian susu pada anak-anak dan balita di posyandu merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mencegah defisiensi vitamin A pada balita (Liliandriani, 2021).

2.1.5 Pemberian Vitamin A

Vitamin A merupakan nutrisi yang memiliki berbagai manfaat di dalam tubuh. Vitamin A dapat menaikkan sistem imunitas dan daya tahan tubuh. Maka dari itu, pemberian vitamin A penting dilakukan pada balita mengingat bayi dan balita belum memiliki imunitas yang terbentuk sempurna. Selain itu, vitamin A memiliki fungsi vital dalam proses penglihatan, perkembangan, pertumbuhan sel, dan sistem reproduksi. Pemberian vitamin A merupakan bentuk suplementasi vitamin A berdosisi tinggi. Berdasarkan Permenkes No 21 tahun 2015, suplementasi perlu diberikan kepada bayi 6-11 bulan, balita dan ibu yang masih dalam fase

menyusui. Bayi yang telah mencapai usia 6-11 bulan, akan disuplementasikan kapsul yang berwarna biru, sedangkan balita yang telah berumur 12-59 bulan akan disuplementasikan kapsul yang berwarna merah. Jika balita yang harus menerima vitamin A tidak datang, dilakukan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah agar capaian pemberian vitamin A terpenuhi (Kemenkes, 2017).

Pemberian vitamin A dapat dilakukan saat kegiatan posyandu, di rumah sakit, puskesmas, pos kesehatan, praktek dokter, taman kanak-kanak, maupun PAUD. Sebelum pemberian vitamin A, petugas kesehatan atau kader mencuci tangan terlebih dahulu. Kapsul biru dengan 100.000 SI diberikan kepada bayi dan kapsul merah dengan 200.000 SI diberikan ke balita. Jika terdapat bayi berusia lebih dari 6 bulan yang belum mendapatkan vitamin A pada rentang waktu di periode Februari dan di bulan Agustus, akan dilakukan pemberian satu kapsul vitamin A dengan takaran yang sesuai dengan pengondisian umur balita yang disuplementasikan(Kemenkes, 2017).

2.2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita

2.2.1 *Predisposing Factors* atau Faktor Predisposisi

1. Demografi

Suplementasi vitamin A pada balita tentunya dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah tingkat pendidikan ibu. Jika ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tentunya akan memiliki pengetahuan yang baik tentang suplaian vitamin A. Sedangkan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh ibu akan membuat suplementasi vitamin A ini menjadi hal yang tabu dan bukanlah hal yang krusial pada anak. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang vitamin A, kemungkinan ibu membawa anaknya ke posyandu akan semakin besar. Selain itu, keaktifan dari kader posyandu juga berpengaruh terhadap pemberian vitamin A. Kader merupakan penggerak kegiatan posyandu. Posyandu yang aktif akan mmeberi banyak manfaat kesehatan bagi anak-anak dan ibu-ibu di lingkungannya. Kader posyandu yang aktif dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan peran

seorang kader juga dapat memberikan informasi yang benar kepada ibu yang memiliki balita betapa krusialnya suplementasi vitamin A pada balita. Oleh karena itu, kader berperan penting dalam menurunkan tingkat kematian ibu dan anak. Ibu yang membawa balitanya ke Posyandu mampu menjadi faktor yang suportif dalam melakukan suplementasi vitamin A pada balita (Litasari et al., 2020).

Keaktifan kunjungan ke posyandu juga menjadi faktor yang mendorong dalam mempengaruhi suplementasi vitamin A. Lawatan ibu dan balita ke posyandu dilakukan teratur pada setiap bulan. Setiap kunjungan, balita akan ditimbang dan diberi imunisasi. Balita yang rutin dibawa ke posyandu akan mendapat pelayanan kesehatan yang sesuai dan mendapat vitamin A sesuai waktu pemberian dan dosisnya. Jika beberapa tersebut mampu dikontrol secara bijak, semakin banyak balita mendapat vitamin A. Jika cakupan pemberian vitamin A semakin luas, semakin banyak balita yang terhindar dari kelainan mata dan penyakit infeksi (Hanapi et al., 2019).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah produk dari proses mencari tahu yang dapat dilakukan dengan penginderaan terhadap suatu kejadian. Penginderaan dapat dilakukan dengan melihat, mencium, merasa, mendengar, dan meraba. Namun, kebanyakan pengetahuan didapat dari proses seseorang melihat dan mendengar. Pengetahuan diartikan juga sebagai sebuah ide, gagasan, konsep, dan pemikiran manusia mengenai dunia dan kehidupannya (Notoatmodjo, 2016).

3. Sikap

Sikap merupakan disposisi untuk menanggapi suatu benda, orang, organisasi atau kejadian. Sikap dimaknai dengan situasi internal individu yang mampu mempersuasi perilaku terhadap benda, orang, atau suatu peristiwa. Sikap adalah hasil dari keyakinan diri mengenai perilaku yang menjadi target dan dapat dievaluasi. Para ahli menyimpulkan sikap merupakan disposisi diri untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan evaluasinya terhadap suatu hal, orang atau peristiwa yang berbentuk

kognitif, afektif dan konatif (Notoatmodjo, 2016).

Sikap memiliki tiga aspek krusial yakni aspek kognitif, afektif dan konatif. Komponen Kognitif merupakan pemikiran individu tentang akibat dari suatu perilaku. Kognitif berhubungan dengan keyakinan diri tentang sisi positif maupun negatif suatu perilaku. Contohnya adalah keyakinan terhadap imunisasi dan pemberian vitamin. Keyakinan ibu bahwa vitamin A hanyalah bahan asing yang dimasukkan ke tubuh anak mereka dan tidak berguna bagi kesehatan anak akan mengarahkan ke sikap negatif terhadap pemberian vitamin A. Hal tersebut akan berbeda jika ibu memiliki sikap yang positif dan akan mendukung anak untuk diberi vitamin A. Komponen afektif menunjukkan perasaan yang dirasakan seseorang terkait suatu hal. Ibu yang memiliki perasaan takut kepada anaknya yang diberi vitamin A akan menimbulkan sikap negatif dan rasa tidak percaya kepada tenaga kesehatan untuk memberikan vitamin A. Sedangkan komponen konatif dapat berbentuk niat dan komitmen dari suatu perilaku. Ibu dari balita yang memberi respon positif terhadap pemberian vitamin A, maka akan mengantarkan anaknya untuk rutin ke posyandu, memberi anaknya vitamin A, dan mengajak ibu-ibu lain untuk rutin ke posyandu dan memberi anak mereka vitamin A (Darmayanti, 2019).

2.2.2 *Enabling Factors* atau Faktor Pemungkin

1. Jarak

Jarak yang cukup jauh antara posyandu dan rumah dari ibu yang memiliki balita, membuat ibu memerlukan banyak waktu tempuh untuk mengantarkan anaknya ke posyandu. Mayoritas waktu yang dibutuhkan dalam menempuh jarak dari rumah ke posyandu yakni sekitar 15 menit, dan ada juga yang menempuh waktu diatas 15 menit dengan batas waktu maksimal menempuh waktu 30 menit untuk bisa sampai ke posyandu (Akelang et al., 2020). Waktu tempuh yang dibutuhkan bagi ibu yang memiliki jarak yang jauh dari rumah menuju posyandu yakni sekitar lebih dari 10 menit, sedangkan yang rumahnya dekat hanya memerlukan waktu tempuh kurang dari 10 menit untuk tiba di posyandu (Yelkiyana et al., 2018).

2.2.3 *Reinforcing Factors* atau Faktor Penguat

1. Peran Kader

Puskesmas adalah bentuk pelayanan dan abdi kesehatan yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat. Posyandu adalah bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh puskesmas dalam melayani masyarakat. Posyandu menyelenggarakan kegiatan, seperti registrasi, penimbangan, sosialisasi, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), serta berbagai macam layanan yang erat kaitannya dengan kesehatan. Posyandu penting dilakukan untuk mendukung peningkatan kesehatan anak. Untuk menggerakkan posyandu, posyandu membutuhkan kader posyandu (Ayudia et al., 2021).

Kader posyandu berperan dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak. Kader posyandu melakukan tugas secara sukarela dengan bekal *knowledge* serta *skill* tentang sanitasi dan kesehatan balita dan ibunya. Kader posyandu bertindak sebagai penerus informasi dari pihak puskesmas ke masyarakat sehingga kader harus berperan aktif di lingkungan masyarakat. Kader posyandu juga berperan dalam penyuluhan kesehatan yang tujuannya agar ibu dan keluarga mengetahui pentingnya menjaga kesehatan anak. Penyuluhan dapat berupa vaksinasi dan pemberian vitamin pada anak, jadwal posyandu dan pentingnya posyandu, dan cara menjaga kesehatan dan kebersihan agar anak terhindar dari penyakit. Dengan demikian, fungsi dari adanya kader posyandu amatlah krusial dalam menggerakkan berbagai macam kegiatan yang ada di posyandu. Kader adalah penggerak kegiatan posyandu. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, semakin baik pula tingkat pelayanan posyandu. Selain itu, kader posyandu yang aktif akan membantu terselenggaranya program posyandu dengan baik (Virgo, 2020).

2. Keaktifan Kunjungan Posyandu

Posyandu merupakan program pelayanan kesehatan yang mana memiliki tujuan utamanya pada bayi, balita, dan ibu hamil yang akan diberikan pelayanan terkait usia kehamilan, pemberian vitamin serta vaksinasi. Posyandu memberikan manfaat berupa akses pelayanan

kesehatan primer. Salah satu tujuan posyandu adalah untuk mendefinisikan risiko angka kematian ibu dan bayi serta memperbaiki angka gizi buruk pada bayi, agar bisa hidup layak dan sehat. Peran dari layanan kesehatan posyandu ini yakni dalam peningkatan mutu kesehatan di Indonesia sangat penting. Untuk mewujudkan peningkatan mutu kesehatan, perlu adanya peran dari masyarakat dalam kegiatan posyandu (Hanapi et al., 2019).

Keaktifan kunjungan masyarakat, khususnya dalam hal ini, ibu ke kegiatan posyandu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Posyandu akan terlaksana dengan baik dan manfaat yang diterima akan lebih banyak jika ibu berperan aktif membawa anaknya berkunjung ke posyandu. Anak yang jarang dibawa ke posyandu tidak akan memperoleh penyuluhan kesehatan dan vitamin A. Ibu yang pasif dan tidak mengajak balitanya untuk diberikan layanan kesehatan ke posyandu, tidak akan mengetahui bagaimana perkembangan berat dan tinggi badan anaknya serta tidak menerima pengetahuan tentang makanan tambahan (PMT). Aktifnya peran ibu dalam kunjungan posyandu dalam pemberian vitamin A diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan status gizi anak sehingga mutu kesehatan masyarakat juga dapat meningkat (Virgo, 2020).

• 3. Paparan Media Massa

Media massa merupakan media dapat menjadi media pembelajaran karena tersedia banyaknya informasi dan pengembangannya. Media massa juga dijadikan media hiburan bagi sebagian orang yang bosan dengan aktivitasnya. Pada era digitalisasi seperti sekarang, masyarakat dapat mengakses semua informasi dan mendapat jawaban dari setiap masalah melalui media massa. Masyarakat dapat mengakses informasi dari media massa berupa televisi, koran, radio, media sosial, internet (Liliandriani, 2021).

Promosi kesehatan di media massa dapat menyebarkan informasi terkait kesehatan, isu-isu kesehatan dan penyakit tertentu, serta pelayanan kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat guna mengurangi risiko suatu penyakit. Dalam hal ini, risiko

defisiensi vitamin A pada anak mampu diatasi dengan suplementasi vitamin A melalui program posyandu. Media sosial dapat menjadi media yang mempromosikan pemberian vitamin A kepada masyarakat karena dapat menjangkau audiens yang cukup luas. Semakin banyak jangkauan audiensnya, semakin banyak pula masyarakat yang teredukasi tentang pemberian vitamin A. Oleh karena itu, media massa dapat mempengaruhi *mindset* dan perilaku masyarakat dalam kesehatan. Masyarakat yang menerima banyak informasi mengenai pemberian vitamin A melalui media massa akan lebih paham mengapa anaknya perlu diberi vitamin A dan secara sadar membawa anaknya ke posyandu (Liliandriani, 2021).

4. Dukungan Keluarga

Suportif dari orang terdekat salah satunya keluarga merupakan aspek yang krusial dalam menilai kepribadian dan perilaku keseharian seseorang. Dalam kegiatan posyandu, dukungan keluarga dapat mempengaruhi sikap yang diambil oleh ibu, seperti halnya dalam pemberian vitamin A. Hal tersebut dikarenakan keputusan akhir yang diambil ibu harus berdasarkan persetujuan keluarga. Keluarga dalam hal ini berperan sebagai faktor pendorong ibu untuk memberikan vitamin A kepada anaknya melalui kegiatan posyandu (Lumangkun et al., 2013).

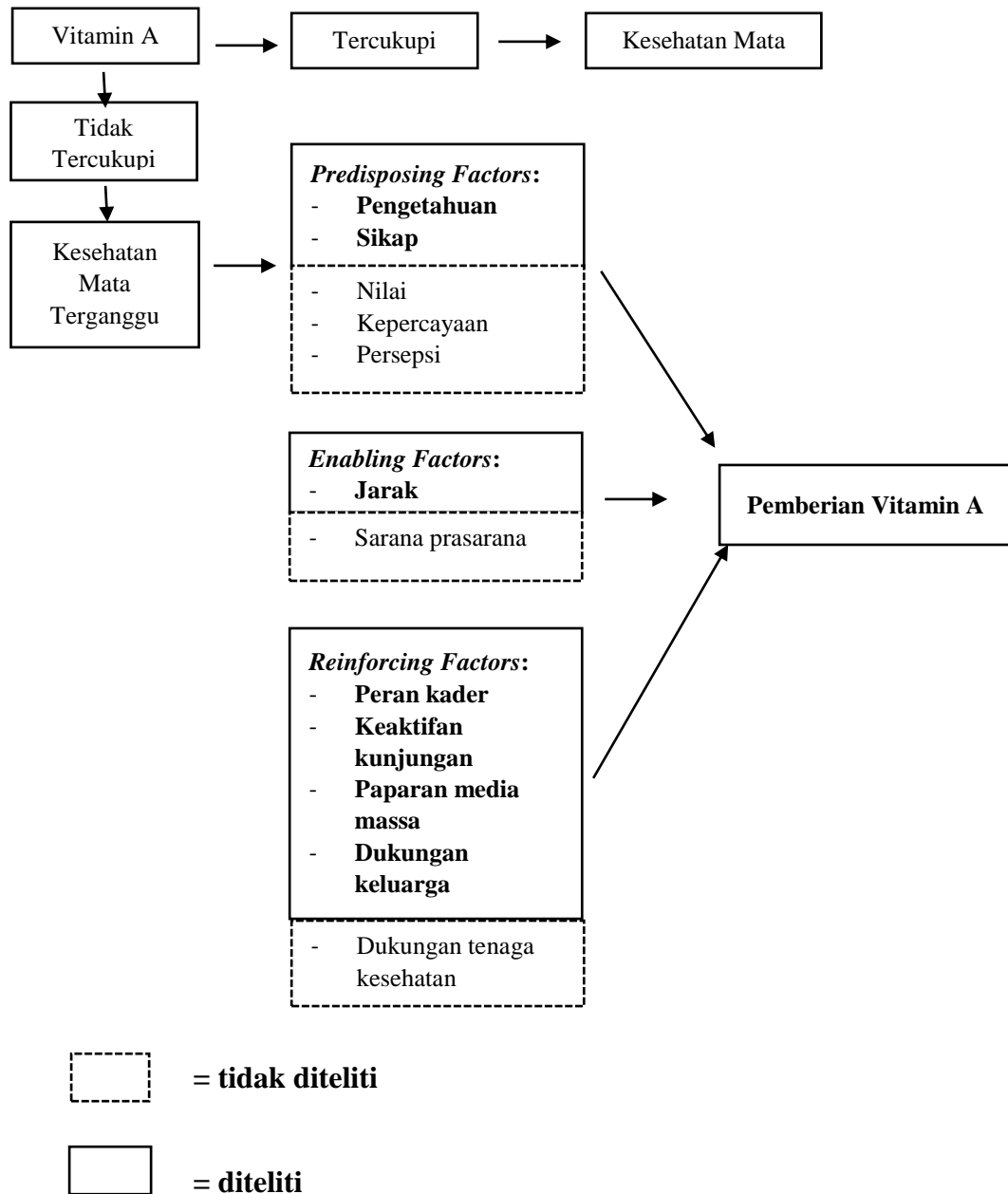
Sebagaimana menurut teori Lawrence Green, sikap dari tiap individu disebabkan karena adanya beberapa factor yang mampu merubah, merawat, serta memperbaiki etika dan sikap dari dalam diri sendiri. Faktor-faktor tersebut di antaranya faktor predisposisi, pendorong, dan pendukung. Faktor predisposisi berupa pemahaman, sikap keyakinan, dan budaya keluarga. Faktor pendorong suatu perilaku dapat berasal dari sikap dan dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan peran kader posyandu. Faktor pendukung merupakan faktor dari fasilitas kesehatan yang tersedia. Anak yang rutin dibawa ke posyandu oleh ibunya untuk disuplemen vitamin A, bisa dipengaruhi oleh dari keluarga yang *mensupport* demi kesehatan buah hati. Maka dari itu, tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh motivasi dan *support* dari orang terdekat termasuk keluarga dan orangtua (Elisabet & Ayubi, 2021).

2.3 Kerangka Teori

World Health Organization (WHO) menyarankan pada negara berkembang salah satunya Indonesia, untuk rutin dalam melakukan pemberian vitamin A pada bayi serta balita untuk mengurangi angka kejadian kekurangan vitamin A pada bayi dan balita. Gejala awalnya yakni akan nampak apabila kadar vitamin A dalam hati mulai mengalami degradasi dan terdisintegrasikan dari hati. Pelepasan vitamin A dari hati akan terhambat apabila terjadi defisiensi protein dan Zn.

Jangkauan dalam melakukan suplementasi vitamin A pada anak bawah lima tahun (balita) di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 81,01%, tahun 2016 sebesar 79,9%, tahun 2017 sebesar 89,28%, tahun 2018 sebesar 95,16%, tahun 2019 sebesar 93,8%. Pemberian vitamin A pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Adapun faktor predisposisi meliputi demografi, wawasan dan ilmu, perilaku dan karakter, *scoring* dan religi. Sedangkan faktor pemungkin antara lain yakni sarana fasilitas yang tersedia dan jarak tempuh. Faktor penguat meliputi fungsi dari kader, terpaan dari sumber media masa, keaktifan dalam kegiatan dan mendatangi posyandu serta dukungan sosial (Virgo, 2020).

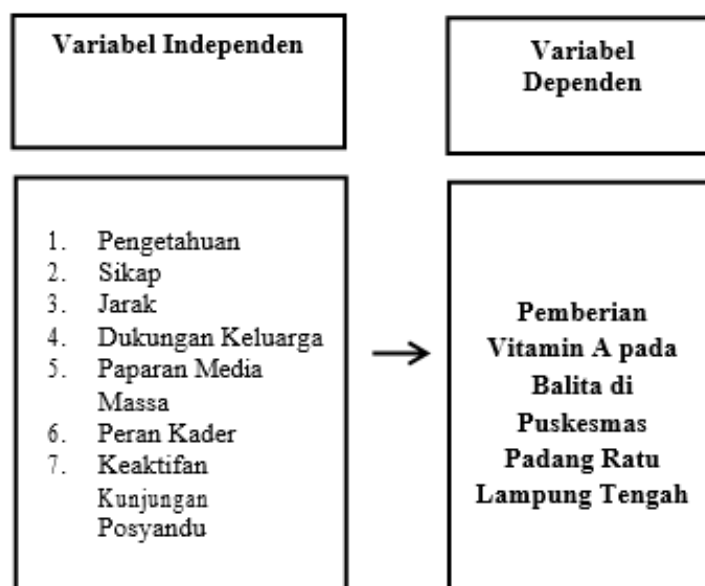
Berdasarkan uraian teori diatas, dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

(Sumber: Notoatmodjo, 2016; (Ayudia et al., 2021); (Muthia et al., 2020); (Prasetyaningsih, 2019); (Adriani, 2019))

2.4 Kerangka Konsep



2.5 Hipotesis

Ho : Tidak ada korelasi yang tepat antara wawasan dari ibu yang memiliki balita dengan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ha: Ada ada korelasi yang tepat antara wawasan dari ibu yang memiliki balita dengan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ho: Tidak ada hubungan antara perilaku ibu yang memiliki balita dengan adanya kegiatan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ha: Adanya hubungan antara perilaku ibu yang memiliki balita dengan adanya kegiatan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ho : Tidak memiliki korelasi antara jarak dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ha : Adanya korelasi antara jarak dengan suplementasi vitamin A yang dilakukan oleh Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

- Ho : Tidak memiliki korelasi antara fungsi kader dengan suplementasi vitamin A yang dilakukan oleh Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ha : Memiliki korelasi antara fungsi kader dengan suplementasi vitamin A yang dilakukan oleh Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ho : Tidak memiliki korelasi terkait ramainya jumlah lawatan di posyandu dengan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ha : Memiliki korelasi terkait ramainya jumlah lawatan di posyandu dengan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ho : Tidak memiliki korelasi terkait paparan media massa yang dikomparasi dengan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ha : Memiliki korelasi terkait paparan media massa yang dikomparasi dengan suplementasi vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ho : Tidak memiliki korelasi terkait *support* dari keluarga dengan suplementasi vitamin A yang dilakukan oleh Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ha : Memiliki korelasi terkait *support* dari keluarga dengan suplementasi vitamin A yang dilakukan oleh Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dipilih oleh peneliti ini memakai metode penelitian analitik observasional dengan melakukan observasi secara intens dengan teknik seksional secara menyilang yang mana riset ini akan mencari beberapa faktor yang berkorelasi dalam penyuplaian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah pada bulan Desember 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam riset yang dilakukan oleh peneliti yakni semua bayi serta balita yang menerima pelayanan kesehatan di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 sebanyak 1.019 balita (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2022).

3.3.2 Sampel

Sampel yang dipilih atas dasar dari berbagai macam pertimbangan dari kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria inklusif yang dijadikan acuan dalam riset peneliti diantaranya yaitu:

- Ibu balita yang berdomisili di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.
- Ibu dari balita yang mau dijadikan sebagai responden dalam menandatangani persetujuan pada lembar kuesioner.

Syarat khusus responden yang digunakan dalam riset ini yaitu:

- Responden yang mengundurkan diri dari penelitian.

-

3.3.3 Besar Sampel

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian analitis kategorik, yang mana dalam mencari rumus besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{((Za\sqrt{2P(1-P)} + B\sqrt{P1(1-P1) + P2(1-P2)})^2}{(P1 - P2)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z a = Nilai Z pada derajat kemaknaan 95% (*Z-score* = 1,96)

β = Nilai Z pada kekuatan uji power 80% (*Z-score* = 0,84)

P₁ = proporsi terpapar dan terjadi masalah

P₂ = proporsi tidak terpapar dan terjadi masalah.

Perhitungan sampel berdasarkan variabel berikut dan didapatkan perhitungan sampel minimal adalah 80 orang.

Variabel	Penelitian	P1	P2	Jumlah Sampel
Pengetahuan	(Elizabet Puji Astuti, Ida Nursanti, 2013)	0,1	0,255	57
Sikap	(Muluki, 2020)	0,0	0,13	21
Peran Kader	(Elizabet Puji Astuti, Ida Nursanti, 2013)	0,8	0,83	58
Keaktifan Kunjungan ke Posyandu	(Elizabet Puji Astuti, Ida Nursanti, 2013)	0,0	0,1	19
Paparan Media Massa	(Keluarga et al., 2022)	0,84	0,13	80
Dukungan Keluarga	(Keluarga et al., 2022)	0,918	0,055	71

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini memakai metode *stratified random sampling* untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen dan juga variabel dependen. Yang mana variabel independen ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, jarak, peran kader, keaktifan kunjungan posyandu, paparan media massa, dan dukungan serta dorongan dari keluarga. Pada penggunaan variabel dependen saat melakukan riset, yang dijadikan variabel dependennya yakni pemberian vitamin A pada balita.

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang vitamin A untuk balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$. 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$. (Lesmana, 2018).	Nominal
2	Sikap	Penilaian subyektif responden tentang pemberian vitamin A pada balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$. 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$. (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
3	Jarak	Jarak antara tempat tinggal responden dengan Posyandu.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Dekat, jika jarak $< 5\text{km}$. 2. Jauh, jika jarak $\geq 5\text{km}$. (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
4	Peran kader	Keikutsertaan kader dalam kegiatan pemberian vitamin A pada balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$. 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$. (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
5	Keaktifan kunjungan	Kunjungan ibu ke posyandu setiap bulannya.	Rekam medis Posyandu	Melihat rekam medis	1. Aktif, jika hadir 12 kali dalam setahun. 2. Tidak aktif, jika hadir tidak 12 kali dalam setahun.	Nominal
6	Paparan media masa	Keterpaparan responden akan informasi tentang vitamin A untuk balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$. 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$. (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
7	Dukungan keluarga	Dukungan yang diberikan anggota keluarga dalam kunjungan ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A untuk balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$. 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$. (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
8	Pemberian vitamin A pada balita	Pemberian vitamin A pada balita pada bulan Februari dan Agustus.	Rekam medis Posyandu	Melihat rekam medis	1. Lengkap, jika mendapatkan dua kali. 2. Tidak lengkap, jika tidak mendapatkan dua kali. (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal

3.6 Alat Pengumpul Data

Instrumen yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Data Demografi, secara umum berisi nama, pendidikan dan status pekerjaan.
2. Pengetahuan menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Lesmana (2018) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Apabila jawaban responden terbukti benar diberi nilai 1, serta jawaban yang tidak tepat akan diberikan nilai 0.
 - Baik, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab benar $\geq 50\%$.
 - Kurang baik, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab kurang benar $< 50\%$.
3. Sikap menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Apabila jawaban responden terbukti benar diberi nilai 1, serta jawaban yang tidak tepat akan diberikan nilai 0.
 - Baik, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab benar $\geq 50\%$.
 - Kurang, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab kurang benar $< 50\%$.
4. Jarak menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”.
 - Dekat, bila jarak tempat tinggal ke Posyandu < 5 km.
 - Jauh, bila jarak tempat tinggal ke Posyandu ≥ 5 km.
5. Peran kader menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Apabila jawaban responden terbukti benar diberi nilai 1, serta jawaban yang tidak tepat akan diberikan nilai 0.
 - Baik, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab benar $\geq 50\%$.
 - Kurang, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas

menjawab kurang benar <50%.

6. Keaktifan kunjungan balita datang ke posyandu menggunakan lembar kehadiran balita selama 1 tahun atau 12 bulan.
 - Aktif, apabila \geq dalam setahun mengunjungi posyandu sebanyak 8 kali
 - Kurang aktif, apabila < dalam setahun mengunjungi posyandu sebanyak 8 kali
7. Paparan media massa menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Apabila jawaban responden terbukti benar diberi nilai 1, serta jawaban yang tidak tepat akan diberikan nilai 0.
 - Baik, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab benar \geq 50%.
 - Kurang, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab kurang benar <50%.
8. Dukungan keluarga menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Apabila jawaban responden terbukti benar diberi nilai 1, serta jawaban yang tidak tepat akan diberikan nilai 0.
 - Baik, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab benar \geq 50%.
 - Kurang, apabila kuesioner yang diisi oleh responden, mayoritas menjawab kurang benar <50%.
9. Suplementasi vitamin A yang ditujukan bayi serta balita menggunakan rekam medik yang dimiliki oleh Puskesmas Padang Ratu kategori “lengkap” dan “tidak lengkap”.

3.7 Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan alur:

- Awal dari penelitian ini yakni dengan melakukan pembuatan proposal penelitian, sebagai tahap persiapan menuju riset ke lapangan.
- Selanjutnya mengajukan proposal penelitian untuk diperiksa kaidah dan

etika penelitian pada Komite Etik Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

- Melakukan *informed consent* pada responden penelitian, lembar persetujuan, dan membagi kuesioner tentang faktor-faktor pemberian vitamin A di Puskesmas Lampung Tengah dan meminta responden untuk mengisi kuisisioner.
- Setelah kuisisioner terkumpul dilanjutkan dengan input data pada komputer.
- Setelah itu, melakukan analisis hasil penelitian dan melanjutkan untuk pembuatan pembahasan hasil paparan penelitian dan menarik simpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.8 Pengolahan Data

Hasil penelitian yang diperoleh dari riset ini atas dasar hasil yang dikumpulkan melalui media kuesioner yang telah dijawab oleh para responden dengan setransparan mungkin. Pengolahan data ini menggunakan beberapa teknik yakni antara lain sebagai berikut:

- *Editing*, ini dipakai untuk mengecek kembali keakuratan dan keseluruhan data yang dikumpulkan.
- *Coding*, dilakukan untuk mengumpulkan hasil penelitian secara manual kemudian diberikan kode untuk nantinya akan diolah secara kontinu untuk mendapatkan hasil yang kredibel.
- *Entry*, hasil penelitian yang sudah dikumpulkan, diklasifikasikan, kemudian di *input* ke dalam komputer untuk diolah lebih lanjut ..
- *Cleaning*, semua hasil penelitian yang diperoleh dan telah di input ke dalam komputer, dilakukan pemeriksaan ulang, hal ini agar bertujuan tidak terjadinya salah menginput data yang bukan data hasil dari penelitian, sehingga menghasilkan data yang rasional.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Teknik ini merupakan teknik uji analisis yang dilakukan dengan pemakaian tabel penyebaran angka dengan cara distribusi total keseluruhan

data yang diperoleh atas hasil riset dari variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti untuk mendeskripsikan karakteristik.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Lampung Tengah. Pada jenis penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dapat menggunakan uji Chi-Square, dengan ketentuan sel memiliki nilai expected kurang dari lima dan maksimal 20% dari jumlah sel. Uji alternatifnya yang dapat digunakan jika tidak memenuhi syarat uji Chi-Square dengan menggunakan uji Fisher. Teknik uji yang digunakan yakni uji fisher yang mana uji yang dipakai dalam melakukan suatu analisa terhadap dua sampling yang berbeda dengan memiliki jumlah sampel yang cenderung kecil dan melakukan pengukurannya melalui skala data nominal maupun skala data ordinal. Data yang diperoleh , lalu dikategorikan dalam bentuk tabel berukuran 2x2. Teknik ini dapat dijadikan opsi cadangan untuk menggantikan teknik uji Chi-Square ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti uji Chi-Square yang hasil akhir dari tabel percobaan memiliki angka harapan yang dibawah dari lima. Pada penelitian ini uji Chi-Square telah terpenuhi, sehingga tidak diperlukan uji alternatif. Penggunaan uji Chi-Square pada penelitian ini yaitu agar peneliti dapat mencari tahu apakah dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang saling berkaitan yang mana memiliki batas kemaknaan ($\alpha < 0,05$). Apabila hasil akhir yang didapatkan yakni $p < \alpha$ berarti terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A, dan jika didapatkan hasil akhir nilai $p > \alpha$ bermakna tidak terdapat factor yang saling berkorelasi dengan suplementasi vitamin A.

3.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengamati aspek etika dalam melakukan riset, karena sebelum melakukan penelitian harus mendapatkan izin dan telah melewati fase pengesahan. Untuk mendapatkan persetujuan , peneliti meminta Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas

Lampung untuk melakukan ujian proposal sebagai bentuk validasi dan keabsahan riset dari penulis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki nomor surat No. 4521/UN26.18/PP.05.02.00/2022. Dalam pelaksanaan penelitian, responden penelitian awalnya diberikan sebuah eksplanasi terkait prosedur penelitian serta meminta izin untuk menandatangani lembar *informed consent* . Hal ini bertujuan untuk meminta kesediaan responden untuk dijadikan sebagai obyek penelitian dari peneliti.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Mayoritas ibu yang memiliki balita ibu, memiliki wawasan yang baik tentang vitamin A bagi balita sebanyak 52 orang (65,0%), dan mempunyai sikap yang baik pada pengonsumsi vitamin A bagi balita sebanyak 57 orang (71,3%).
2. Mayoritas jarak rumah dengan Posyandu dalam kategori dekat sebanyak 52 orang (65,0%).
3. Mayoritas fungsi kader desa dikategorikan dalam golongan baik sebanyak 50 orang (62,5%), keaktifan kunjungan dalam kategori aktif sebanyak 54 orang (67,5%), paparan media massa dikategorikan dalam golongan kurang baik sejumlah 59 orang (73,8%) serta dukungan keluarga dalam kategori baik sejumlah 53 orang (66,3%).
4. Mayoritas penyuplaian vitamin A pada balita dalam kategori lengkap sejumlah 65 orang (81,3%).
5. Ada hubungan antara predisposing factors atau faktor predisposisi (pengetahuan, perilaku) dengan penyuplaian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
6. Adanya korelasi terkait wawasan dan perilaku ibu dalam melakukan penyuplaian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah Tahun 2022.
7. Ada hubungan jarak dengan penyuplaian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah Tahun 2022.
8. Ada hubungan peran kader, keaktifan kunjungan, paparan media massa, dukungan keluarga) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

9. Variabel yang paling berkorelasi dengan pemberian vitamin A pada balita adalah variabel perilaku.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Ibu Balita

Bagi ibu balita agar dapat aktif mengikuti Posyandu untuk mendapatkan vitamin A bagi balita agar tetap sehat dan mencegah terjadinya penyakit. Selain itu ibu balita agar aktif dalam menemukan informasi mengenai manfaat vitamin A bagi balita dari berbagai *platform* yakni dari internet, media massa serta sosial media.

5.2.2 Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar membuat kebijakan untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A bagi balita. Selain itu juga agar aktif dalam memberikan promosi kesehatan bagi masyarakat mengenai pentingnya vitamin A bagi balita.

5.2.3 Bagi Mahasiswa

Agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor kelengkapan vitamin A pada balita dengan melibatkan faktor lainnya serta menganalisis sampai analisis multivariat dengan mempertimbangkan variabel perancu (konfounding).

5.2.4 Bagi Universitas Lampung

Agar dapat menambah referensi terutama tentang posyandu agar dapat melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1). <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.234>
- Akelangingi, Sudirman, S., & Watung, G. I. V. (2020). Analisis Faktor Perilaku Dan Jarak Fasilitas kesehatan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Hipertensi Di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1757>
- Anjani, A. D., & Astura, T. V. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, 4(4).
- Ayudia, F., Amran, A., & Putri, A. D. (2021). Peran Kader Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. *Perintis's Health Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i2.651>
- Dahlan, S. (2011). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dahlan, S. (2020). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat. In *Salemba Medika*.
- Darmayanti, R.-. (2019). Sikap Ibu Balita Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Di Posyandu Mawar Merah. *JURNAL KEBIDANAN*, 8(1). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.122>
- Elisabet, B. M., & Ayubi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1).

<https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.447>

- Hanapi, S., Nuryani, N., & Ahmad, R. (2019). Sejumlah Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita. *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2). <https://doi.org/10.32662/gjph.v2i2.751>
- Hastono, S. P. (2014). *Analisis Data Kesehatan*. FKM-UI.
- Janosik, S. M. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Pkd Melati Sari Desa Durensari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. *NASPA Journal*, 42(4).
- Kemenkes. (2017). Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). *Warta Kesmas*.
- Liliandriani, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Vitamin A pada Balita. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1). <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1867>
- Litasari, R., Sukmawati, I., & Andriani, R. (2020). Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1), 47–52.
- Lumangkun, K., Ratag, B. T., & Tumbol, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Anak Berumur Tiga Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Kesehatan Masyarakat*, 1–8.
- Muluki, M. riska haniarti. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Vitamin a Dalam Pencegahan Penyakit Xerophthalmia Di Kelurahan Palanro. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(KVA), 9. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/340>
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>

- Notoatmodjo, S. (2016). Teori Perilaku. In *Teori Perilaku*.
- Prasetyaningsih. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita Correlation between Knowledge and Attitude of Mother with Giving Vitamin A to Toddlers. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2).
- Purnamasari, N., Agustina, F., & Wilany, E. (2021). Pendampingan Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A Kepada Anak-Anak Atau Balita. *Jurnal Awam, 1 Maret*.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2014). *Statitika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulastri, M., Suryani, I. S., & Lutfi, B. (2020). Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Vitamin A Dan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu. *JURNAL MITRA KENCANA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN*, 4(1). <https://doi.org/10.54440/jmk.v4i1.95>
- Virgo, G. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.716>
- Yelkiyana, Kunoli, F. J., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Bambasiang Kecamatan Pa Kabupaten Parigi Moutong. *Japanese Journal of Allergology*, 46(8).